

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang dapat diukur digunakan dan dianalisis secara statistik sehingga dapat digeneralisasikan. Penelitian *Ex Post Facto* adalah jenis penelitian yang digunakan, yang dilakukan setelah fenomena tertentu terjadi dengan menjelaskan tentang bagaimana variabel penelitian berinteraksi atau mempengaruhi satu sama lain, dan bagaimana gejala atau perilaku muncul.¹

Peneliti melakukan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto* karena data yang dikumpulkan berbentuk angka pada setiap variabel meliputi FoMO, *Self Regulation*, dan Prokrastinasi Akademik pada mata pelajaran SKI yang nantinya akan diukur dan dianalisis agar dapat digeneralisasikan ke populasi atau situasi yang lebih luas.

FoMO di media sosial, *self regulation*, dan prokrastinasi akademik pada mata pelajaran SKI dalam penelitian ini merupakan fenomena-fenomena yang saat ini marak terjadi dan menjadi topik pembicaraan di masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana masing-masing variabel tersebut saling mempengaruhi yang nantinya diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan intervensi siswa.

¹ Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), 67.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri yang terdiri dari 11 kelas dan memiliki total 361 siswa. Peneliti memilih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri karena mereka mulai mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan kognitif. Selain itu, siswa mulai mengembangkan keterampilan akademik dan sosial yang mendasar, mulai terpengaruh faktor-faktor eksternal yang memungkinkan mereka mudah goyah dalam mengambil keputusan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi siswa kelas VIII di MTsN 1 Kediri. Teknik *Cluster Random Sampling* digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Teknik pengambilan sampel ini melibatkan pembagian populasi menjadi kelompok-kelompok (*cluster*), dan kemudian sebagian dari *cluster* tersebut dipilih secara acak untuk digunakan sebagai sampel. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan besarnya sampel, karena jumlah populasi diketahui. Berikut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Persentase batas toleransi (5% / 0,05)

Berdasarkan rumus diatas, dengan persentase batas toleransi sebesar 5% dan jumlah populasi 361 didapatkan jumlah sampel sebanyak 190, dengan kalkulasi berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{361}{1 + 361(0,05)^2}$$

$$n = \frac{361}{1 + 0,9025}$$

$$n = \frac{361}{1,9025} = 189,75 \text{ (190)}$$

Setelah didapatkan jumlah sampel sebanyak 190, selanjutnya peneliti menentukan sampel pada masing-masing kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri yang berjumlah 11 kelas dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, dengan rumus jumlah siswa per kelas dibagi populasi siswa (361) dikali jumlah sampel (190), dengan rincian sampel pada masing-masing kelas sebagai berikut :

Tabel 3. 1: Jumlah Sampel dengan *Cluster Random Sampling*

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel per Kelas
VIII A	28	$\frac{28}{361} \times 190 = 14,7 (15)$
VIII B	28	$\frac{28}{361} \times 190 = 14,7 (15)$
VIII C	28	$\frac{28}{361} \times 190 = 14,7 (15)$
VIII D	33	$\frac{33}{361} \times 190 = 17,3 (17)$
VIII E	34	$\frac{34}{361} \times 190 = 17,8 (18)$
VIII F	36	$\frac{36}{361} \times 190 = 18,9 (19)$
VIII G	36	$\frac{36}{361} \times 190 = 18,9 (19)$
VIII H	35	$\frac{35}{361} \times 190 = 18,4 (18)$
VIII I	35	$\frac{35}{361} \times 190 = 18,4 (18)$
VIII J	34	$\frac{34}{361} \times 190 = 17,8 (18)$
VIII K	34	$\frac{34}{361} \times 190 = 17,8 (18)$
Total	361	190

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Data variabel X (*Self Regulation*), Z (*Fear Of Missing Out/FoMO*), dan Y (*Prokrastinasi Akademik*) diperoleh dengan menggunakan kuesioner, yaitu melalui pembagian pernyataan tertulis kepada responden penelitian untuk mendapatkan informasi dari mereka. Dengan menggunakan kuesioner tertutup, responden hanya diizinkan untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Terdapat tiga angket yang dijabarkan dari indikator masing-masing variabel, diantaranya variabel X (*Self Regulation*) dengan indikatornya antara lain kemampuan pengendalian diri, keterampilan perencanaan, dan kemampuan merefleksi diri. Variabel Z (FoMO) dengan indikatornya antara lain perasaan khawatir atau cemas, takut ketinggalan, perbandingan sosial/membandingkan diri, kecanduan media sosial, dan penundaan tanggung jawab. Variabel Y (Prokrastinasi Akademik) dengan indikatornya antara lain penundaan tugas akademik, pengalihan tugas akademik, kurangnya perencanaan, pendekatan tenggat waktu/ keterlambatan penyelesaian tugas, dan perasaan bersalah atau stres.

Dalam penelitian ini, menggunakan angket tertutup, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan Skala Likert, setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan terbagi dalam dua kategori, yaitu pernyataan positif (*favourabel*) dan pernyataan negatif (*unfavourabel*).

Pada pernyataan *favourabel*, jawaban “Sangat Setuju (SS)” mendapat skor tertinggi yaitu 4, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” mendapat skor rendah yaitu 1. Dalam pernyataan *unfavourabel*, jawaban “Sangat Setuju (SS)” mendapat skor 1 dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” mendapat

skor 4. Berikut pedoman pemberian skor atau *scoring* dan skala pengukuran masing-masing variabel :

Tabel 3. 2: Pedoman Pemberian Skor

Jawaban	Item	
	<i>Favourabel (+)</i>	<i>Unfavourabel (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala *Self Regulation*

Tabel 3. 3: Blue-Print Angket *Self Regulation*

No.	Indikator	No. Item		Σ
		<i>Favourabel (+)</i>	<i>Unfavourabel (-)</i>	
1.	Kemampuan pengendalian diri	1,2,13,10,21,27	9,15,18,24	10
2.	Keterampilan perencanaan	6,11,12,14,25	5,7,8,22,28	10
3.	Kemampuan merefleksi diri	3,4,16,23,29	17,19,20,26,30	10
Jumlah		16	14	30

2. Skala *Fear of Missing Out (FoMO)* di Media Sosial

Tabel 3. 4: Blue-Print Angket FoMO di Media Sosial

No.	Indikator	No. Item		Σ
		<i>Favourabel (+)</i>	<i>Unfavourabel (-)</i>	
1.	Perasaan khawatir/cemas	2,15,24	6,9,20	6
2.	Takut ketinggalan	1,12,13	17,19,26	6
3.	Perbandingan sosial	7,8,22	4,11,14	6
4.	Kecanduan media sosial	16,21,23	10,27,28	6
5.	Penundaan tanggung jawab	3,25,29	5,18,30	6
Jumlah		15	15	30

3. Skala Prokrastinasi Akademik

Tabel 3. 5: Blue-Print Angket Prokrastinasi Akademik pada Mapel SKI

No.	Indikator	No. Item		Σ
		<i>Favourabel (+)</i>	<i>Unfavourabel (-)</i>	
1.	Penundaan tugas akademik	2,3,15	16,17	5
2.	Pengalihan tugas akademik	6,7,19	9,10,23,26	7
3.	Kurangnya perencanaan	12,18,20	8,24	5
4.	Keterlambatan penyelesaian tugas	4,21,29	5,13,14,25	7
5.	Perasaan bersalah/stress	1,22,30	11,27,28	6
Jumlah		15	15	30

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*), merupakan metode analisis multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi). Tujuan dari analisis SEM adalah untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dengan tingkat keakuratan yang cukup. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS Amos 23. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data:

1. *Measurement Model: Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Confirmatory Factor Analysis (CFA) adalah analisis model yang menemukan hubungan antara variabel yang diamati (*observed*) dengan variabel laten. Pada *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid suatu instrumen penelitian. Tingkat tinggi rendahnya validitas instrumen diketahui dengan melihat *loading factor* melalui output *Standardized Regression Weights* dan output diagram model CFA pada program SEM AMOS 23. *Loading factor* merupakan korelasi item-item pernyataan dengan konstruk atau variabel yang diukurnya. Menurut Hair, dkk (2014), *loading factor* pada validitas konstruk harus $\geq 0,5$, dan idealnya $\geq 0,7$.² Uji validitas pada CFA juga dapat menggunakan nilai *Average Variance Extract (AVE)*, bila nilai AVE $\geq 0,5$ maka

² Joseph. F Hair Jr dkk., *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition, Pearson Custom Library (Harlow: Pearson New International Edition, 2014), 605.

instrumen bisa dikatakan memenuhi standar minimal validitas yang diperbolehkan. Perhitungan nilai AVE menggunakan rumus dibawah ini :

$$Variance\ Extract = \frac{\sum Std.Loading^2}{\sum Std.Loading^2 + \sum \varepsilon}$$

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner penelitian konsisten dalam mengukur variabel *self regulation*, FoMO di media sosial, dan prokrastinasi akademik dengan menggunakan rumus *Construct Reliability*. Dalam perhitungan *Construct Reliability* memerlukan nilai *standar loading factor* yang terdapat pada output *Standardized Regression Weights* program SEM AMOS 23. Menurut Hair, dkk (2014), *Construct Reliability* (CR) harus $\geq 0,7$.³ Rumus *Construct Reliability* (CR) sebagai berikut :

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum Std.Loading)^2}{(\sum Std.Loading)^2 + \sum \varepsilon}$$

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Metode estimasi pada analisis SEM menggunakan *Maximum Likelihood* jika data berdistribusi normal, tetapi jika tidak, peneliti akan menggunakan metode estimasi *Asymptotically Distribution-Free*, karena metode estimasi tersebut memiliki ketidakpekaan terhadap ketidaknormalan data. Sehingga metode *Asymptotically Distribution-*

³ Hair Jr dkk., *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition , 605.

Free memungkinkan estimasi pada model SEM tanpa asumsi distribusi normal, dan cocok untuk data yang menyimpang secara signifikan dari normalitas.⁴ Tingkat normalitas data dilihat dari nilai *skewness* data pada tabel *assessment of normality* yang terdapat pada output SEM AMOS 23. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai *critical ratio* (c.r.) pada *skewness* dan *kurtosis* $\leq 2,58$.

b. Evaluasi Outliers

Evaluasi outliers digunakan untuk mengevaluasi kondisi data yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari data yang lain, baik untuk variabel tunggal (*univariate outlier*) maupun variabel kombinasi (*multivariate outlier*). Tidak ada outliers pada tingkat *univariate*, akan tetapi data dapat menjadi outliers apabila dikombinasikan, oleh karena itu evaluasi outliers *multivariate* perlu dilakukan. Tabel *Mahalanobis distance* dapat digunakan untuk melakukan evaluasi outlier *multivariate*. Data dapat dikategorikan sebagai outlier apabila kriteria jarak *Mahalanobis distance* pada tingkat $p < 0,001$. Jarak *Mahalanobis distance* dapat dihitung menggunakan tabel *chi-square* pada *df* (derajat bebas) sebesar jumlah indikator variabel yang digunakan dalam penelitian.⁵

⁴ Hair Jr dkk., *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition, 575.

⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat*, 4 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), 100.

3. *Full Model Structural Equation Modeling (SEM)*

Full Model Structural Equation Modeling (SEM) adalah bagian struktur yang menghubungkan variabel laten melalui persamaan regresi simultan. Terdapat beberapa tahapan dalam *Full Model Structural Equation Modeling (SEM)*, yaitu :

a. Uji Ketepatan Model (*Goodness of Fit*)

Uji ketepatan model dilakukan dengan mengacu pada diagram jalur model *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yang telah *fit* validitas dan reliabilitas instrumennya, kemudian disusun diagram jalur secara keseluruhan (*full model*). Menurut Hair (1998), terdapat beberapa indeks kecocokan yang digunakan untuk menilai ketepatan suatu model dan harus terpenuhi, diantaranya indeks kesesuaian mutlak (*chi-square* X^2 , GFI, RMSEA, SRMR, *chi-square* (X^2) dan df), indeks kesesuaian tambahan (NFI, TLI, CFI, RNI), dan indeks kesesuaian parsimony (AGFI dan PNFI). Suatu model dianggap layak jika terdapat 4 sampai 5 *goodness of fit* memenuhi syarat sudah mencukupi untuk menilai kelayakannya.⁶ Berikut *cut off value* yang menjadi syarat pada masing-masing indeks *goodness of fit*:

- 1) Chi-Square = sekecil mungkin
- 2) Probability = $\geq 0,05$
- 3) CMIN/DF = $\leq 2,00$
- 4) RMSEA = $\leq 0,08$
- 5) GFI = $\geq 0,90$

⁶ Hair Jr dkk., *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition , 578.

- 6) AGFI = $\geq 0,90$
- 7) TLI = $\geq 0,95$
- 8) CFI = $\geq 0,95$

b. Uji Hipotesis

1. Uji hipotesis langsung

Untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji hipotesis langsung. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai *Beta* dan *P value* ($< 0,05$) dari hasil pengolahan SEM yang ditunjukkan pada output tabel *Regression Weights*.

2. Uji hipotesis tidak langsung

Uji hipotesis tidak langsung digunakan untuk menguji variabel mediasi, dengan menguji pengaruh tidak langsung antara variabel *Self Regulation* (X) ke Prokrastinasi Akademik mata pelajaran SKI (Y) melalui FoMO di media sosial (Z). Uji hipotesis tidak langsung menggunakan uji *Sobel Tes* dengan bantuan *calculator sobel test* pada website <http://www.analyticscalculators.com/>. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai *t-statistik* dan *P value* ($< 0,05$) dari hasil perhitungan *sobel tes*.